

**REVITALISASI SUMBERDAYA AIR SUNGAI KALIMALANG SEBAGAI
STRATEGI PEMANFAATAN LAHAN DI KOTA BEKASI
(Studi Kasus Kawasan Sungai Kalimalang, Kota Bekasi, Jawa Barat)**

Raden Bintang Satria Putera¹, Afifuddin², Roni Pindahanto Widodo³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: radenbintang9698@gmail.com*

ABSTRAK

Kawasan Sungai Kalimalang di Kota Bekasi berfungsi sebagai air baku dan menjadi sumber air bersih. Pemerintah Kota Bekasi bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk melakukan revitalisasi terhadap Sungai Kalimalang. Penataan Sungai Kalimalang di wilayah Kota Bekasi yang direncanakan akan terbagi dalam empat zona yang akan mengubah wajah bantaran Sungai Kalimalang. Empat zona tersebut yakni zona edukatif, ekologi, komunitas, dan komersil. Latar belakang adanya revitalisasi sumber daya air Sungai Kalimalang adanya keinginan Pemprov Jawa Barat dalam mengangkat Kota Bekasi sebagai destinasi kota wisata di Jawa Barat serta mensejahterakan masyarakat di kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik sampling menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (Interactive model). Berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah peneliti jelaskan, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah Perlu adanya tindak lanjut oleh Pemerintah Kota Bekasi mengenai pelaksanaan pemanfaatan ruang perkotaan agar pemanfaatannya sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi No.13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011-2031.

Kata Kunci: Revitalisasi, Sumber daya Air, Pemanfaatan Lahan

Pendahuluan

Revitalisasi merupakan rangkaian upaya menghidupkan kembali kawasan yang mengalami penurunan kualitas fisik dan non fisik, meningkatkan nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikansi dari kawasan yang mempunyai potensi dan/atau mengendalikan kawasan yang cenderung tidak teratur, untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali kawasan dalam ikatan kota sehingga berdampak pada kualitas hidup warganya, melalui peningkatan kualitas lingkungan kawasan. Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalize kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/ hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Danisworo mengatakan proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) [2].

Begitupun Laretna mengenai melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut

serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas [3]. Hal ini juga terkait dengan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar manusia. Sumberdaya air merupakan salah satu unsur utama untuk kelangsungan hidup manusia, di samping itu air juga mempunyai arti penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia di bumi, bukan hanya manusia tetapi air merupakan elemen yang sangat signifikan bagi kehidupan makhluk hidup baik seperti hewan dan tumbuhan. Kegunaan air meliputi penggunaan di bidang pertanian, industri, rumah tangga, dan aktivitas lingkungan.

Manusia mungkin dapat hidup beberapa hari akan tetapi manusia tidak akan bertahan selama beberapa hari jika tidak minum karena sudah mutlak bahwa sebagian besar zat pembentuk tubuh manusia itu terdiri dari 73% adalah air. Jadi bukan hal yang baru jika kehidupan yang ada di dunia ini dapat terus berlangsung karena tersedianya Air yang cukup. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri.

Selain itu air juga di gunakan untuk keperluan rumah tangga, keperluan pertanian dan peternakan, keperluan keperluan perdagangan dan lain sebagainya. Oleh karena itulah air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Selain itu air juga di gunakan untuk keperluan rumah tangga, keperluan pertanian dan peternakan, keperluan keperluan perdagangan dan lain sebagainya. Oleh karena itulah air sangat berfungsi dan berperan bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini.

Manusia harus selalu melestarikan dan menjaga agar air yang kita gunakan tetap terjaga kelestariannya dengan melakukan pengelolaan air yang baik seperti penghematan, tidak membuang sampah dan limbah yang dapat membuat pencemaran air sehingga dapat mengganggu ekosistem yang ada. Sungai merupakan alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta material di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh sempadan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 2011 Tentang Sungai [9]. Syarifuddin mengungkapkan bahwa sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan [8]. Sungai juga bisa diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah disekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, rawa atau ke sungai yang lain. Sungai adalah bagian dari permukaan bumi yang karena sifatnya, menjadi tempat air mengalir. Dapat disimpulkan bahwa sungai adalah bagian dari daratan yang menjadi tempat tempat aliran air yang berasal dari mata air atau curah hujan.

Kota Bekasi merupakan bagian dari Megapolitan yang terbesar di Indonesia dengan pusat kegiatannya berada di DKI Jakarta dan sekaligus merupakan kota peyangga DKI Jakarta. Kota ini merupakan bagian dari megapolitan Jabodetabek dan menjadi kota satelit dengan jumlah penduduk terbanyak se-Indonesia. Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri. Tingginya angka pertumbuhan penduduk mengakibatkan pemanfaatan ruang di Kota Bekasi menjadi tidak kondusif. Salah satunya yaitu pemanfaatan lahan dan ruang di Kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi. Wilayah permukiman sepanjang Sungai Kalimalang yang terletak di Kota Bekasi selalu menarik perhatian masyarakat untuk bertempat tinggal, hingga saat ini. Pertimbangan dalam memilih lokasi bagi permukiman lebih mengutamakan kedekatan dengan lokasi tempat usaha atau mata pencahariannya daripada bahaya banjir, legalitas, dan kekumuhan lingkungan, sehingga DAS kawasan bantaran Sungai

Kalimalang secara periodik pada saat musim penghujan selalu terjadi banjir, namun masyarakat setempat tetap berkeinginan bertempat tinggal di tempat rawan ini karena sudah tidak memiliki tempat tinggal tetap. Sungai Kalimalang merupakan sungai buatan sepanjang 20 kilometer dengan memiliki kedalaman sekitar 2,5 meter serta lebar 24 meter yang dibangun untuk memasok air yang dikelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk menghidupi jutaan masyarakat Jakarta dan sekitarnya.

Kawasan Sungai Kalimalang merupakan area Ruang Terbuka Hijau Kota dan mempunyai luas yaitu 123.938 ha. Pada tahun 2018, Pemerintah Kota Bekasi bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk melakukan revitalisasi terhadap Sungai Kalimalang dengan desain konsep yang terinspirasi dari sungai Cheonggyecheon di Seoul, Korea Selatan. Penataan Sungai Kalimalang di wilayah Kota Bekasi yang direncanakan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil, akan terbagi dalam empat zona yang akan mengubah wajah bantaran Sungai Kalimalang. Empat zona tersebut yakni zona edukatif, ekologi, komunitas, dan komersil. Empat zona itu akan dibangun dari bantaran Sungai Kalimalang di Gerbang Tol Bekasi Timur hingga Gerbang Tol Bekasi Barat, dengan panjang 5,6 kilometer.

Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan pemanfaatan lahan sumber daya air Sungai Kalimalang dapat mendukung kebijakan revitalisasi pemerintah Kota Bekasi dengan menggunakan konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan, serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dalam pemanfaatan lahan sumber daya air Sungai Kalimalang di Kota Bekasi dengan strategi penyelesaiannya. Berdasarkan isu yang diangkat pada latar belakang ini peneliti akan membuat suatu kajian tentang "Revitalisasi Sumberdaya Air Sungai Kalimalang Sebagai Strategi Pemanfaatan Lahan di Kota Bekasi."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan pendekatan kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran masalah secara sistematis, cermat, rinci, serta mendalam terhadap fenomena yang terjadi pada kawasan Sungai Kalimalang di Kota Bekasi Jawa Barat. Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus, sesuai dengan namanya studi kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang diamati secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Fokus dari studi kasus ini melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, kebudayaan dan fenomenologi di Kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi sebagai lokasi penelitian. Tujuan

ditetapkannya lokasi penelitian ini agar dapat diketahui lebih jelas obyek penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mengamati secara mendalam bagaimana pemanfaatan lahan sumberdaya air Sungai Kalimalang, dapat mendukung kebijakan revitalisasi pemerintah Kota Bekasi Jawa Barat serta dampak yang ditimbulkan dalam pemanfaatan lahan sumberdaya air Sungai Kalimalang di Kota Bekasi serta strategi penyelesaiannya. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kota Bekasi Jawa Barat, dan 3. Masyarakat di sekitar kawasan Sungai Kalimalang Kota Bekasi. Strategi penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus, sesuai dengan namanya studi kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang diamati secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah analisis yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan yang bersifat statistik dengan langkah-langkah: (1) Pengumpulan data berkaitan dengan Revitalisasi Sumberdaya Air Sungai Kalimalang Sebagai Strategi Pemanfaatan Lahan di Kota Bekasi, (2) Reduksi berkaitan dengan Revitalisasi Sumberdaya Air Sungai Kalimalang Sebagai Strategi Pemanfaatan Lahan di Kota Bekasi melalui analisis data dengan cara mereduksi data sesuai tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, (3) Penyajian data dalam bentuk tabel maupun naratif yang menggabungkan informasi yang tersusun kedalam bentuk yang padu, dan (4) Verifikasi dan kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta yang kuat pada tahap pengumpulan data. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan beberapa cara yaitu *Credibility* (validasi internal), *Transferability* (validasi eksternal), *Dependenability* (realibilitas) dan *Confirmability* (objektivitas).

Hasil Dan Pembahasan

Kota Bekasi sebagai daerah penyangga yang sangat Potensial bagi Ibu Kota Republik Indonesia, terdiri dari 12 Kecamatan dan 56 Kelurahan dengan jumlah penduduk +/- 2,73 juta jiwa, dengan asumsi jumlah bidang tanah yang telah terdaftar sebanyak 457.719 bidang atau sebesar 76,86 % dari 595.510 bidang (pendekatan data dari SPPT PBB tahun 2013). Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210, 49 Km². Letak geografis Kota Bekasi 106°48'28'' – 107°27'29'' Bujur Timur dan

6°10'6'' – 6°30'6'' Lintang Selatan. Kota Bekasi merupakan salah satu Kota dari Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 12 kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Pondok Gede, Jati Sampurna, Jati Asih, Bantar Gebang, Bekasi Timur, Rawa Lumbu, Bekasi Selatan, Bekasi Barat, Medan Satria, Bekasi Utara, Mustika Jaya, Pondok Melati. Kota Bekasi merupakan kota megapolitan dengan jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 2.382.698 jiwa. Adanya pertumbuhan di sektor ekonomi, sosial maupun fisik, berpengaruh terhadap urbanisasi sehingga jumlah penduduk semakin meningkat dan kebutuhan akan lahan permukiman di Kota Bekasi juga terus meningkat tercantum dalam Pemerintah Kota Bekasi.

Pada tahun 2019 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bekasi naik sebesar 5,1%. Ini disebabkan karena adanya empat proyek PSN (Proyek Strategis Nasional) yang digagas oleh Pemerintah Pusat Kota Bekasi. Empat Proyek Strategis Nasional tersebut meliputi adanya pembangunan pada tol layang Bekasi-Cawang-Kampung Melayu (BECAKAYU), Kereta Api Ringan (*Light Transit/ LRT*), tol Jakarta – Cikampek Elevated II, dan Kereta Api cepat tujuan Jakarta – Bandung. Tidak kemungkinan juga bahwa Pertumbuhan Ekonomi pada Kota Bekasi akan terus naik karena adanya Proyek Revitalisasi Sungai Kalimalang yang digagas oleh Pemprov Jawa Barat yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bekasi sebagai bentuk pembangunan nasional. Perencanaan pembangunan merupakan tugas pokok dalam administrasi atau manajemen pembangunan. Perencanaan diperlukan karena kebutuhan pembangunan lebih besar daripada sumber daya yang tersedia, sehingga dalam proses pelaksanaan pembangunan nasional bisa mencapai tujuan pembangunan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Melalui perencanaan ingin dirumuskan kegiatan pembangunan secara efisien dan efektif yang dapat memberikan hasil optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan potensi yang ada. Pada dasarnya perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Proyek-proyek pembangunan harus memuat dengan jelas tujuannya (*objective*), sasaran yang akan dicapai (*target*), cara mengukur keberhasilannya (*performance evaluation*), jangka waktu pelaksanaannya, cara melaksanakan, kebijaksanaan untuk menjamin proyek itu dapat dilaksanakan, biaya serta tenaga yang diperlukan, dan badan yang akan melaksanakannya.

Perlu dilakukan pengawasan pada pelaksanaan pembangunannya. Menurut Steiss, salah satu fungsi pengawasan adalah meningkatkan kebertanggungjawaban (*accountability*) dan keterbukaan (*transparency*) sektor publik.

Pengawasan pada dasarnya berfungsi menekankan langkah-langkah pembenahan atau koreksi (*corrective actions*) jika dalam suatu kegiatan terjadi kesalahan atau perbedaan dari tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan Jerome mengatakan bahwa pengawasan pelaksanaan pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pembangunan dan menindaklanjuti agar kegiatan pembangunan senantiasa sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sungai Kalimalang atau Saluran Tarum Barat ini dibangun pada tahun 1968. Nama asli Kalimalang ialah Saluran Induk Irigasi Tarum Barat. Disebut Kalimalang Karena dahulu masyarakat menyebutnya memalang aliran sungai mulai dari Cirata, Kali Bekasi sampai Kali Cakung.

Syarifuddin mengemukakan bahwa sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Sungai juga bisa diartikan sebagai bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah dari tanah disekitarnya dan menjadi tempat mengalirnya air tawar menuju ke laut, danau, rawa atau ke sungai yang lain [8]. Sungai adalah bagian dari permukaan bumi yang karena sifatnya, menjadi tempat air mengalir. Sungai Kalimalang merupakan sungai buatan sepanjang 20 kilometer dengan memiliki kedalaman sekitar 2,5 meter serta lebar 24 meter yang dibangun untuk memasok air yang dikelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk menghidupi jutaan masyarakat Jakarta dan sekitarnya. Wilayah permukiman sepanjang Sungai Kalimalang yang terletak di Kota Bekasi selalu menarik perhatian masyarakat untuk bertempat tinggal, hingga saat ini. Pertimbangan mereka dalam memilih lokasi bagi permukiman lebih mengutamakan kedekatan dengan lokasi tempat usaha atau mata pencahariannya daripada bahaya banjir, legalitas, dan kekumuhan lingkungan, sehingga DAS kawasan bantaran Sungai Kalimalang secara periodik pada saat musim penghujan selalu terjadi banjir, namun masyarakat setempat tetap berkeinginan bertempat tinggal di tempat rawan ini karena sudah tidak memiliki tempat tinggal tetap.

Proteksi DAS mengacu kepada komoditas jasa lingkungan yang terdiri dari seperangkat pemanfaatan lahan yang menjaga kesatuan dari DAS untuk menghasilkan air yang secara kualitas relatif bebas dari bahan pencemar, berbagai jasa lingkungan DAS biasanya berasosiasi dengan keterkaitan daerah hulu dan hilir yang memberikan implikasi bahwa penyedia jasa tidak dapat menjadi pemanfaat jasa dan dengan demikian mekanisme pembayaran jasa lingkungan terjadi antara komunitas hulu dan penerima manfaat hilir [13]. Kawasan Sungai Kalimalang merupakan area Ruang Terbuka Hijau Kota dan mempunyai luas

yaitu 123.938 ha. Ruang Terbuka Hijau (RTH) sendiri merupakan ruang terbuka bervegetasi yang berada di kawasan perkotaan yang mempunyai fungsi antara lain sebagai area rekreasi, sosial budaya, estetika, fisik kota, ekologis dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi bagi manusia maupun bagi pengembangan kota [4]. RTH dapat berbentuk hutan kota, taman kota, taman pemakaman umum, lapangan olahraga, jalur hijau, jalan raya, bantaran rel kereta api dan bantaran sungai. Namun keberadaannya sebagai sebuah ruang dengan fungsi ekologis menjadikan RTH sebagai salah satu fungsi lahan yang seringkali dikorbankan dalam membangun dan mengembangkan sebuah kota (Putri, 2010).

Ruang terbuka hijau memiliki peran yang cukup penting dalam memberikan keleluasaan gerak penggunaanya, karena aktifitas dan perkembangan kota yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan manusia yang hidup di dalamnya (Krisnawati, 2009). Salah satu RTH adalah pengadaan Koridor Hijau Sungai. Koridor hijau sungai yang berada di sepanjang bantaran sungai yang berupa tanaman akan memberikan fungsi yang beranekaragam, antara lain pencegahan erosi daerah sekitar, penyerapan air hujan lebih banyak. Dengan penanaman pohon-pohon yang mempunyai banyak akar diharapkan akar-akar tersebut akan mengikat tanah-tanah disekitar sungai tersebut, tanaman yang dapat mencegah erosi dengan akarnya seperti bambu, tanaman yang rapat, penanaman pohon secara rapat. Koridor sungai juga berfungsi menjaga kelestarian sumber air, sebagai batas antara sungai dengan daerah sekelilingnya. Koridor sungai dapat memberikan keindahan visual dengan penataan yang sesuai dan pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang ada serta penambahan tumbuh-tumbuhan berwarna-warni. Namun, akibat bertambahnya jumlah penduduk membuat ketidakseimbangan dalam mengelola limbah baik dalam bentuk cair maupun padat yang pada akhirnya akan merusak kehidupan ekosistem pada kali. Kondisi Sungai Kalimalang kian hari justru bertambah rusak karena mengandung limbah industri pabrik sehingga membuat biota kehidupan hewan air mati yang tak lain adalah ulah dari peradaban manusianya.

Kondisi lingkungan sungai beserta ekosistemnya tak lain adalah akibat ulah peradaban manusianya. Keadaan fisik sungai tersebut adalah cerminan bagaimana masyarakat memandang sungai dan lingkungannya. Jika ditarik garis waktu kebelakang lebih jauh memang ditemukan adanya perubahan paradigma berfikir masyarakat mengenai bagaimana cara menempatkan alam pada kehidupan manusia, industrialisasi memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi dan pembangunan kebudayaan manusia, namun ketimpangan akan terjadi jika tidak dibarengi

dengan pandangan yang luas dan jauh mengenai bagaimana lingkungan hidup seharusnya diperlakukan oleh kebudayaan manusianya. Untuk menjadikan sungai yang tercemar kembali baik seperti dahulu harus dilakukan tentunya tidak dapat hanya sekedar mendirikan talud-talud bantaran sungai dan hanya sebatas melakukan pengerukan daerah sungai yang tercemar, apalagi sekedar membuat larangan membuang sampah atau limbah. Dengan kata lain perlu adanya revitalisasi sungai. Menurut Rais, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup tetapi kemudian mengalami kemunduran.

Dalam proses revitalisasi suatu kawasan, aspek yang dicakup di antaranya adalah perbaikan dalam aspek fisik, ekonomi, dan sosial. Danisworo menyebutkan bahwa pendekatan revalidasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan pula potensi yang ada dalam lingkungan sekitar seperti sejarah, makna serta keunikan dan citra lokasi. Revitalisasi sendiri bukan hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik belaka, namun juga harus disertai peningkatan ekonomi serta pengenalan budaya yang ada. Proses revitalisasi sebuah kawasan atau bagian kota mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun ruang kota. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik (termasuk juga ruang publik) kota, namun tidak untuk jangka panjang. Untuk itu, tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas ekonomi (*economic revitalization*) yang merujuk kepada aspek sosial budaya serta aspek lingkungan (*environmental objectives*). Hal tersebut mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif, diharapkan akan terbentuklah sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang langgeng terhadap keberadaan fasilitas dan infrastruktur kota.

Revitalisasi Sungai yang dilakukan di Sungai Kalimalang Kota Bekasi merupakan bentuk usaha atau salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bekasi untuk mengembalikan fungsi dan kondisi Sungai Kalimalang sebagai saluran *drainase* dan juga sebagai air baku yang dikelola oleh PDAM untuk menghidupi jutaan masyarakat yang ada di Kota Bekasi, DKI Jakarta dan sekitarnya. Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi kawasan sentra industri dan kawasan tempat tinggal kaum urban. Sehingga akan terbentuk konsep tepian kali yang dijadikan ruang publik berupa ruang terbuka hijau (RTH) ataupun hutan kota yang dapat difungsikan sebagai kawasan lindung, dan pemanfaatan lahan sebagai kawasan pedestrian, area rekreasi masyarakat, serta potensi menjadi kawasan

destinasi wisata. Konsep penataan tersebut bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta melestarikan sumber daya alam yaitu sungai.

Gambar 1. Peta Sungai Kalimalang



Sumber: Pemerintah Kota Bekasi

Revitalisasi Sungai Kalimalang melibatkan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dibawah pengawasan Pemerintah Kota Bekasi. Organisasi Perangkat Daerah tersebut yaitu meliputi: (1.) Dinas Tata Ruang Kota Bekasi, dan (2.) Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi. Kedua Organisasi Perangkat Daerah ini mempunyai peran serta strategi masing-masing dalam upaya Revitalisasi Sungai Kalimalang di Kota Bekasi. Tujuan revitalisasi agar aliran air yang disalurkan melalui Kalimalang tidak tercampur dengan air kiriman Bogor melalui Kali Bekasi yang telah tercemar limbah kotor baik dari masyarakat maupun pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab yang digagas oleh Pemprov Jawa Barat melalui Bapak Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat. Desain wajah baru Sungai Kalimalang memiliki empat Zona yaitu Zona Selebrasi, Zona Ekologi, Zona Edukasi, dan Zona Komersil yang rencananya akan terbagi ke dalam area utara seluas 5.290 meter persegi dan area selatan 13.900 meter persegi, dengan total luas area mencapai 19.190 meter persegi.

Gambar 2. Zona Selebrasi



Sumber: Humas Pemprov Jawa Barat

Dalam Zona Selebrasi ini, rencananya akan dibangun taman ngariung, taman anak-anak dan kolam dangkal, taman sejarah, dan jembatan Chandrabaga yang nantinya dapat digunakan untuk spot untuk fotografi ataupun *selfie*.

Gambar 3. Zona Edukasi



Sumber: Tempo.co

Pada Zona Edukasi yang berada di area Kampus Universitas Islam Empat Lima atau UNISMA 45 Bekasi. Daerah tersebut rencananya akan ditata sehingga mahasiswa bisa lebih nyaman untuk meluangkan waktu senggang atau melakukan aktivitas kampus serta akan ditata fungsi untuk kuliner, fungsi untuk diskusi, dan juga olahraga kampus seperti olahraga air. Selain itu, Zona Edukasi rencananya juga akan dibangun pusat dokumentasi tentang Sungai Kalimalang, agar setiap pengunjung dapat lebih memahami informasi pengetahuan seputar Sungai Kalimalang.

Gambar 4. Zona Ekologi



Sumber: Arsip Pribadi

Pada Zona Ekologi, Letaknya berada di dekat Gerbang Tol Bekasi Timur. Wilayah tersebut memiliki pepohonan yang rimbun sehingga rencananya akan dibangun konsep berupa *eco-park* dan juga habitat fauna air seperti kolam buatan.

Gambar 5. Zona Komersil



Sumber: Dok. Pemprov Jawa Barat

Pada Zona Komersil yang berada di wilayah Sungai Kalimalang dekat Mal Metropolitan Bekasi akan ditata sesuai dengan lokasinya yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan akan dibangun jalan setapak (*pedestrian/pathway*), sehingga masyarakat Bekasi mempunyai alternatif lain selain berkunjung ke mall, tetapi juga menikmati ruang terbuka hijau dan ruang interaksi di sepanjang Sungai Kalimalang. Namun, proyek tersebut tidak serta merta berjalan dengan baik, proyek tersebut terkendala dengan adanya Proyek Strategis Nasional (PSN) yaitu proyek tol Becakayu yang rencananya proyek tersebut baru akan rampung di tahun 2019. Di tahun 2019 proyek Revitalisasi Sungai Kalimalang kembali berjalan

dengan ditandai *Groundbreaking* seperti diresmikannya proyek tersebut melalui peletakan batu pertama yang dilakukan oleh Bapak Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat. Revitalisasi Sungai Kalimalang merupakan kegiatan dari Pemerintah Provinsi, karena Sungai Kalimalang Merupakan Sungai lintas Provinsi. Adapun kendala dalam pembangunan Revitalisasi Sungai Kalimalang yaitu karena adanya Proyek Strategis Nasional (PSN) seperti pembangunan proyek jalan raya tol Bekasi Cawang Kampung Melayu (BECAKAYU). Dalam pembangunan Revitalisasi Kalimalang sudah dalam proses betonisasi. Dalam strategi pemanfaatan lahan yaitu karena dalam bantaran kali/bibir sungai harus di revitalisasi dan di reboisasi/restorasi, proses tersebut hanya tinggal tahap pengerukan dan sedimentasi. Adapun fokus dari dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi yaitu membantu dalam perbaikan dan pemulihan kerusakan lingkungan seperti penanaman beberapa pohon di sungai untuk mencegah terjadinya erosi dan sedimentasi.

Adapun keinginan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi terhadap pelaku usaha yang membuang limbah cair ke sungai harus sudah mendapatkan izin dan dapat diolah sehingga sungai tidak tercemar dan rusak. Hal tersebut sudah ditetapkan dalam Peraturan Perundang-Undangan Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Instalansi Pengelolaan Air Limbah [11]. Pada masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Kalimalang yaitu agar tidak membuang sampah sembarangan atau limbah kotor yang tidak diolah terlebih dahulu serta harus memiliki izin pada dinas yang berwenang. Langkah-langkah ataupun pendekatan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi terhadap masyarakat adalah yang pertama, melakukan sosialisasi bertahap melalui pelaku usaha kecil seperti *laundry* dan lain-lain agar tidak membuang limbah yang diolah ke sungai. Yang kedua, yaitu pengawasan dan pengendalian seperti monitoring yang ada di Sungai Kalimalang terutama, misalnya jika kedapatan warga atau pelaku usaha yang membuang sampah atau limbah sembarangan ke sungai tanpa adanya izin, maka akan di proses hukum lebih lanjut melalui penyidik Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi dan diteruskan ke pihak yang berwenang seperti Kejaksaan dan Kepolisian.

Adapun *input* dan *output* yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi yaitu meminta semua pelaku usaha harus mentaati peraturan yang ada, misalnya Amdal dan jenis bahan kimia yang dihasilkan, karena ada zat kimia yang dapat larut maupun tidak larut. Dalam Revitalisasi Sungai Kalimalang diharapkan bisa dijadikan destinasi wisata air seperti di luar negeri. Saat ini Pemerintah sedang melakukan investasi besar-besaran dalam aspek Pembangunan atau Penataan seperti Revitalisasi Sungai Kalimalang

yang rencananya akan dijadikan objek destinasi wisata di Kota Bekasi. Beberapa dampak yang diharapkan dengan revitalisasi sungai Kalimalang adalah: (1) Potensi Pengembangan Fisik. Kota Bekasi merupakan kota perdagangan, jasa dan industri. Pada area revitalisasi Kalimalang yang memiliki panjang 5,6 kilometer berpotensi untuk pengembangan kawasan wisata yang mengandalkan keindahan kota yang menyatu dengan kawasan lindung, (2) Potensi Pengembangan Ekonomi. Sektor industri dan perdagangan merupakan sektor yang diunggulkan serta merupakan basis perekonomian dari Kota Bekasi, ini sesuai dengan visi Kota Bekasi, yaitu unggul dalam jasa dan perdagangan, kini berkembang sangat pesat. Selain itu, banyak juga industri kecil yang berkembang dan telah dapat membuka pasar internasional.

Dengan adanya revitalisasi Kalimalang menjadi kawasan rekreasi publik dan ruang terbuka hijau maka diharapkan kedepannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada Kota Bekasi, (3) Potensi Pengembangan Pariwisata. Untuk menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Kota Bekasi, perlu peningkatan aspek-aspek penunjang pariwisata, seperti sarana dan prasarana, sistem informasi, dan aspek kualitas lingkungan, dan (4) Potensi Pengembangan Lingkungan. Pengembangan lingkungan adalah suatu upaya dalam menata lingkungan di suatu kawasan tertentu untuk menjadikannya indah dan hijau (adanya penghijauan - penanaman pohon, dan lain-lain). Dengan adanya revitalisasi Kalimalang yang akan dilakukan secara bertahap, maka akan menciptakan potensi pengembangan lingkungan sesuai dengan konsep *sustainable development*.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat peneliti simpulkan yaitu Revitalisasi Kalimalang yang dilakukan oleh Gubernur Jawa Barat melalui Pemerintah Kota Bekasi yang akan hadir pada awal tahun 2019 dengan teori yang digunakan oleh penulis antara lain meliputi perencanaan pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan nasional, pengawasan pembangunan nasional, serta evaluasi pembangunan nasional diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada Sungai Kalimalang yang mengacu pada konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, maka Revitalisasi Sumberdaya Air Salimalang yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat memberikan dampak positif baik dari Pemerintah maupun masyarakat di Kota Bekasi.

Pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Barat khususnya Pemerintah Kota Bekasi dalam Revitalisasi Sumberdaya Air Sungai

Kalimalang dilakukan dengan pengaturan zonasi yang meliputi empat zona. Empat zona tersebut yakni Zona edukatif, Zona ekologi, Zona komunitas, dan Zona komersil.

Revitalisasi Kalimalang tahap I akan hadir di sisi sungai samping pusat perbelanjaan Giant yang nantinya akan menjadi: (1) Ruang publik bernuansa hijau yang ramah pejalan kaki yang membelah sungai serta dihiasi oleh air mancur menari dan laser. (2) Ruang selebrasi serta panggung pertunjukan. (3) Ruang Publik dalam bentuk Taman Chandrabaga yang sesuai dengan bahasa sansekerta yang berarti bulan dan bagian, akan dibuat berbentuk seperti bulan. (4) Tiga Ruang edupark yang meliputi rumah pohon, pohon buah serta taman belajar. Faktor pendukung pengembangan wilayah bagi tata ruang Kota Bekasi yang meliputi 4 aspek potensi antara lain potensi pengembangan fisik, potensi pengembangan ekonomi, potensi pengembangan pariwisata, dan potensi pengembangan lingkungan dapat memberikan dampak positif baik dari pemerintah serta *feedback* dari masyarakat khususnya masyarakat Kota Bekasi.

Dengan adanya revitalisasi sungai Kalimalang perlu adanya tindak lanjut oleh Pemerintah Kota Bekasi mengenai pelaksanaan pemanfaatan ruang perkotaan agar pemanfaatannya sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi No.13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011-2031 [10]. Pemerintah Kota Bekasi diharapkan agar segera menyelesaikan penyusunan dan penetapan Rencana Detail Tata Ruang, karena sangat diperlukan izin dalam proses pemberian izin pemanfaatan ruang pada suatu wilayah secara legal dalam rencana revitalisasi Kalimalang pada awal tahun 2019 serta dapat segera terealisasi.

Selain itu, konsep *sustainable development* atau pembangunan berkelanjutan yang diterapkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bekasi dalam merevitalisasi Kalimalang diharapkan dapat mengimplementasikan pada sungai atau ruang terbuka hijau lainnya, sebab masih banyak lingkungan sungai atau ruang terbuka hijau lainnya di Kota Bekasi yang masih tercemar oleh limbah industri pabrik dan industri rumah tangga yang dimana tidak dapat mengelola pembuangan limbah dengan baik dan benar serta sesuai undang-undang yang berlaku.

Daftar Pustaka

Jurnal

Asyiawati, Yulia & Nur Evy Oktavya.(2016). Strategi Pengendalian Pemanfaatan Lahan Sekitar Kawasan Kalimalang. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 14 No 1

- Danisworo, M.Widjaja Matrokusumo. (2002). Revitalisasi Kawasan Kota, Sebuah Catatan dalam, Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota dalam Newsletter URDI (Urban and Regional Development Institute. vol. 13 Januari-Maret. Dari: <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpww/article/view/4205>, diakses 04 November 2019.
- Laretna, Adishakti. (2002). Revitalisasi Bukan Sekedar “Beautification”. Urdi Vol.13, (Urban and Regional Development Institute). Dari: <http://scholar.unand.ac.id/36205/4/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses 04 November 2019.

Buku

- Dewiyanti. (2009) Ruang Terbuka Hijau bagi Pengembangan Kota. Bandung: Umum
- Jerome, S Bruner. (1961) The Act of Discovery. Burger: M.C
- Krisnawati. (2009). Cara Holistik dan Paktis atasi Gangguan Khas Kesehatan Wanita. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Moekijat. (1980) Kamus Manajemen. Bandung: Alumni
- [Syarifuddin, dkk. (2000). Sains Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Tahun 2011 Tentang Sungai
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011 – 2031.
- Peraturan Perundang-Undangan Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Instalansi Pengelolaan Air Limbah.
- Pemerintah Kota Bekasi, 2016

Laporan Penelitian

- Danida. (2012). Report Protocol of Payment For Environtmental Service. ESP Programme DANIDA
- Putri WY. (2009). Pemetaan Konsentrasi Partikulat di Kawasan RSUD Dr Soetomo Surabaya. Surabaya: ITS
- Rais, Abdul. (2007). Pengaruh Air Payau Terhadap Beton yang Memakai Semen Padang Sumatera Barat. Medan: Sekolah Pasca Sarjana USU
- Steiss, Alan Walter. (1982). Strategic Management for Public and Nonprofit Organization. New York: Marcel Dekker Inc